



Narrative Review Identifikasi *Medication Error* di Rumah Sakit Indonesia

Rama Agni Gutawa¹, Okta Muthia Sari^{2*}, Salsabila¹, Desy Fitriyana Nabila Putri¹

¹Fakultas MIPA PSPPA Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani 36, Banjarbaru

²Fakultas MIPA Jurusan Farmasi Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani 36, Banjarbaru

ABSTRACT

Article Info:

Submitted: 11 March 2025

Revised: 10 Juni 2025

Accepted: 27 Juni 2025

*Corresponding author e-mail:

okta.sari@ulm.ac.id

Cite this article: Rama Agni Gutawa, Okta Muthia Sari, Salsabila, Desy Fitriyana Nabila Putri. 2025. Narrative Review Identifikasi Medication Error di Rumah Sakit Indonesia. Jurnal Farmasi 13(1): 1-9

Copyright:

This is an open-access article distributed under the terms of the CC BY-SA 4.0 license.

Introduction: Medication errors are crucial to patient safety and frequently occur. Medication errors can be avoided. Medication errors based on the stages of administration can be in the form of prescription writing errors by doctors (Prescribing errors), prescription reading errors by pharmacists (Transcribing errors), drug preparation errors by pharmacists (Dispensing errors), and drug administration errors by pharmacists (Administration errors). Objective: to identify medication errors based on the stages of drug administration in hospital prescribing. Method: a narrative review of research journals or scientific articles with Google Scholar® sources. Results: A total of 11 journals were found related to medication error research. Based on the results of the analysis of the incidence of medication errors at each stage which includes prescribing, transcribing, dispensing, and administration showed varied results in each hospital so that the average percentage at the prescribing stage was 54.94%, at the transcribing stage was 45%, at the dispensing stage was 5.73%, and at the administration stage was 21%. Conclusion: The study shows that there are still many medication errors in the identified journals, especially at the prescribing stage which has the highest incidence rate.

Keywords: Medication errors, Patient safety, Medication administration

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pelayanan dalam bidang farmasi yaitu pelayanan secara langsung dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab kepada pasien terkait obat dan alat kesehatan dan memiliki tujuan dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam mengupayakan kualitas hidup pasien yang baik (Susyanty et al., 2020). Tujuan pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian adalah untuk melindungi pasien dalam penggunaan obat yang tidak benar dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*). Salah satu bentuk pelayanan kefarmasian adalah pengkajian dan pelayanan resep (Kemenkes RI, 2016).

Resep atau lembar permintaan obat adalah suatu bentuk permintaan yang tertulis yang berasal dari seorang dokter kepada apoteker dalam bentuk manual atau tulisan tangan atau juga dapat secara digital untuk memenuhi kebutuhan obat bagi pasien sesuai dengan peraturan. Pelayanan terkait resep adalah salah satu bentuk pelayanan kefarmasian yang diawali dari proses penerimaan resep, pemeriksaan adanya sediaan farmasi dalam formularium rumah sakit, penyiapan isi resep oleh tenaga teknis kefarmasian dan dikaji oleh seorang apoteker, termasuk juga peracikan obat pasien, pemeriksaan obat kembali, dan penyerahan isi resep yang disertai

pemberian informasi obat kepada pasien. Setiap tahapan alur dalam pelayanan kefarmasian dalam pelayanan resep dilakukan upaya dalam meminimalkan adanya kesalahan pemberian obat (*medication error*) (Kemenkes RI, 2016).

Medication error mencakup kesalahan dalam penggunaan obat yang seharusnya dapat dicegah dan berisiko membahayakan pasien. Kesalahan ini bisa terjadi pada berbagai tahap layanan, dari peresepan hingga penggunaan (WHO, 2016). Akibat yang akan terjadi apabila terjadi *Medication error* yaitu dimulai dengan dampak yang ringan dan bisa saja pulih bahkan sampai dengan terjadinya kecacatan dan kematian, selain itu akan berdampak pada biaya perawatan yang dikarenakan bertambah parahnya penyakit (Rikomah, 2017). Data di Indonesia melaporkan kejadian *medication error* sebesar 338 dari 251.491 resep dengan jenis *medication error* paling umum adalah *prescribing errors* (184, 54,4%) (Atmaja et al., 2024). *Medication error* dapat mengakibatkan pasien meninggal sekitar 44.000-98.000 di rumah sakit negara Amerika Serikat setiap tahunnya. Dampak dari kejadian ini diperkirakan menyebabkan kerugian ekonomi sebesar 37,6 hingga 50 miliar dolar, yang mencakup peningkatan biaya layanan kesehatan, munculnya kecacatan, serta berkurangnya produktivitas masyarakat (Hasibuan et al., 2020; Tariq et al., 2025).

Medication error dalam dunia kedokteran atau salah pengobatan adalah suatu kejadian yang sangat merugikan bagi pasien dan hal ini juga sekaligus dapat mengancam keselamatan pasien apabila tidak dilakukannya tahapan pelayanan resep dengan benar. Kesalahan ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya dalam hal ini pelayanan pengobatan resep pasien di fasilitas pelayanan kesehatan (Pranata et al., 2021). *Medication error* yang terjadi adalah bentuk dari kelalaian oleh tenaga kesehatan terkait (*Human error*) yang sebetulnya hal ini dapat dicegah agar tidak terjadi (Hartati et al., 2014). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *medication error* yaitu faktor seseorang atau individu, persoalan pribadi seseorang, pengetahuan bidang obat yang kurang dan adanya kesalahan dalam perhitungan dosis (Khairurrijal & Putriana, 2018). *Medication error* yang terjadi merupakan peristiwa berantai yang akan berakibat kesalahan pengobatan pada tahap berikutnya (Timbongol, 2016). *Medication error* terbagi menjadi 4 berdasarkan tahapan pemberian obat terdiri dari *prescribing errors*, *transcribing errors*, *dispensing errors* dan *administration errors* (Rikomah, 2017). Tanpa identifikasi yang tepat, *medication error* berisiko terulang dan tidak tertangani, sehingga membahayakan pasien dan menghambat upaya peningkatan mutu layanan kesehatan.

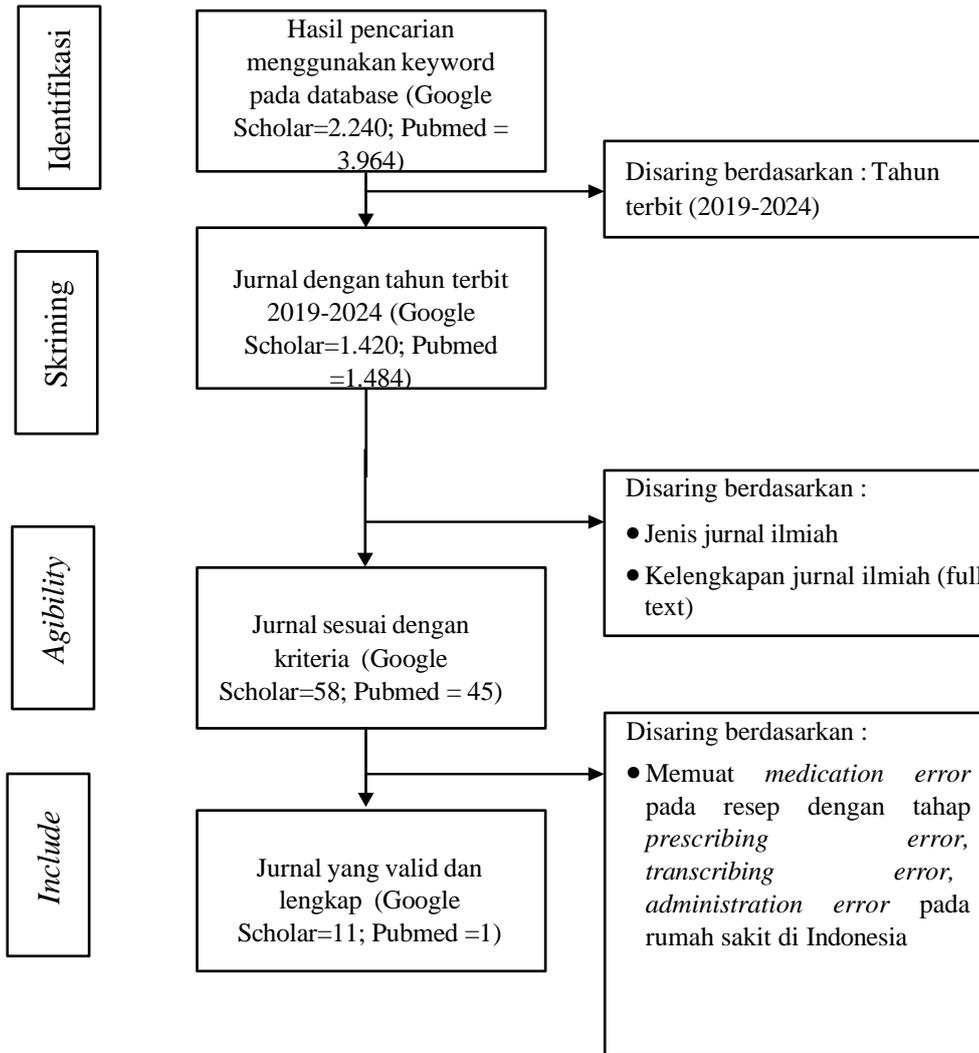
Berdasarkan latar belakang yang ada, maka *medication error* adalah hal yang sangat krusial bagi keselamatan pasien dan merupakan kejadian yang frekuensinya sering terjadi. *Medication error* adalah suatu hal yang dapat dihindari kejadiannya. Oleh karenanya, penulis bermaksud untuk melakukan *narrative review* identifikasi *medication error* berdasarkan tahapan pemberian obat pada peresepan obat di Rumah Sakit serta kebaharuan terkait kejadian *medication error*. Pembeda dengan penelitian review sebelumnya meliputi kebaharuan data 6 tahun terakhir (2019-2024) dan berfokus pada persentase kejadian *medication error* berdasarkan tahapan pemberian obat di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran dan pengkajian terhadap pustaka dari jurnal penelitian atau dari artikel ilmiah melalui *Google Scholar* dan Pubmed. Penelusuran terkait sumber dalam review ini yaitu dilakukan dengan cara mengambil referensi atau acuan berupa jurnal penelitian atau artikel ilmiah yang berkaitan atau membuat tentang *medication errors* pada pola peresepan yang terjadi di rumah sakit. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran sumber adalah kesalahan pengobatan, *medication errors*, resep, *rumah sakit*. Adapun kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini yaitu jurnal penelitian atau artikel ilmiah yang memiliki rentang naskah publikasi 6 tahun terakhir (tahun 2019- 2024), memuat topik sumber data terkait kejadian *medication errors* (*Prescribing, Transcribing, Dispensing, Administration*) dan merupakan jurnal ilmiah yang dipublikasi secara nasional yang dilakukan di rumah sakit di Indonesia. Jurnal ilmiah yang tidak tersedia *full text* dan jenis jurnal *review* dieksklusi dari penelitian. Penelusuran jurnal ilmiah dilakukan pada Juni 2024. Data yang diekstraksi dari jurnal penelitian meliputi nama penulis, tahun, tempat, subjek dan hasil penelitian. Perhitungan rerata kejadian *medication errors* dihitung dari persentase tahapan pemberian obat dari tiap jurnal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal artikel ilmiah sesuai dengan topik yang diangkat maka didapatkan 11 artikel yang di review pada tabel 1 dengan alur seleksi jurnal yang dapat dilihat pada Gambar 1. Jurnal ilmiah yang dianalisis diperoleh pada rentang 2019 sampai 2023. Hal ini menunjukkan setiap tahun terdapat penelitian terkait *medication errors* di Indonesia. Subjek penelitian menunjukkan keberagaman mulai dari pasien rawat jalan, pasien pediatrik sampai penyakit penyakit dalam.



Gambar 1. Diagram Seleksi Jurnal/Artikel

Tabel 1. Daftar Jurnal Referensi

No.	Penulis & Tahun Penelitian	Tempat Penelitian	Subjek Penelitian	Kejadian Medication Error
1.	Hutomo et al., 2019	RS dr. Soedarso Pontianak	Resep Pasien HIV/AIDS	Total persentase kejadian <i>Prescribing error</i> yaitu 19,945%
2.	Siahaan et al., 2019	RS H. Adam Malik	Pasien Poliklinik Penyakit Dalam	Total persentase kejadian <i>Prescribing error</i> yaitu 33,82%

No.	Penulis & Tahun Penelitian	Tempat Penelitian	Subjek Penelitian	Kejadian Medication Error
3.	Maalangen et al., 2019	RS Bhayangkara Manado	Pasien Poli Interna	Kejadian <i>prescribing error</i> terdiri dari tidak terdapat usia atau tanggal lahir (80,12%), bentuk sediaan tidak tercantum (38,85%), tidak terdapat dosis (27,71%), penulisan resep obat keras yang tidak lengkap (6,32%), tulisan resep tidak terbaca (3,01%), kesalahan nama pasien/tidak jelas (1,20%), tidak terdapat jumlah obat (0,30%), dan tidak terdapat aturan penggunaan (0,30%). Pada tahap <i>dispensing</i> terdiri dari pemberian obat diluar instruksi (8,13%), jumlah obat yang diserahkan kurang (1,83%), dan kesalahan penulisan etiket atau tidak lengkap (0,3%).
4.	Firdayanti & Rumi, 2020	RS Palu Indonesia	Resep Pasien Pedriatrik	Persentase <i>medication error</i> pada tahap <i>prescribing</i> sebesar (92,37%) karena tidak adanya SIP dokter, tidak terdapat BB pasien dengan persentase (90,67), tidak terdapatnya umur pasien (72,88%). Tahap <i>transcribing error</i> yaitu Tahap <i>dispensing error</i> sebesar (61,86%) yaitu kesalahan pada etiket atau ketidaklengkapan. Tahap <i>administration error</i> sebesar (66,10%) pasien tidak menerima pemberian informasi obat.
5.	Chalik et al., 2021	RS Labuang Baji Makassar	Resep Pasien Pedriatrik	Persentase terjadinya <i>medication error</i> untuk tahapan <i>dispensing</i> terdiri dari pengambilan obat yang salah sebesar 2% dan kurang dalam menyiapkan jumlah obat sebesar 5%.
6.	Maulida & Rusmana, 2021	RS Assyifa Sukabumi	Pasien Rawat Jalan	Persentase kejadian <i>prescribing error</i> terdiri dari tidak ada nomor rekam medik (100%), tanggal lahir tidak tercantum (91,64%), jenis kelamin tidak ada (100%), tanggal penulisan resep tidak ada (49,87%), paraf dokter tidak ada (100%), dan bentuk sediaan tidak ada (96,77%). Kejadian <i>transcribing error</i> terdiri dari bentuk sediaan obat tidak jelas (96,77%), umur tidak jelas (91,64%), tidak jelas tanggal permintaan obat (49,87%), tidak jelas nomor rekam medik (100%), tidak jelas nama lengkap obat (0,27%), dan dosis obat yang diberikan tidak jelas (3,77%). Kejadian <i>dispensing error</i> terdiri dari kesalahan dalam pengambilan obat (1,89%) dan kesalahan dalam penulisan etiket (1,35%).
7.	Basir & Hidayat, 2022	RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar	Pasien Instalasi Gawat Darurat	Persentase <i>medication error</i> pada penelitian ini terdapat hasil terbesar adalah tidak adanya berat badan pasien yang dituliskan di resep (87,9%) dan kejadian terkecil adalah tidak menuliskan tanggal resep

No.	Penulis & Tahun Penelitian	Tempat Penelitian	Subjek Penelitian	Kejadian Medication Error
				dengan persentase (1,7%).
8.	Pranata, 2022	RS dr Amino Gondho, Semarang	Resep Pasien Rawat Jalan	Metode pengambilan sampling pada penelitian ini yaitu random sampling, didapatkan persentase <i>medication error</i> pada tahap <i>prescribing</i> sebesar 100%. Tahap <i>dispensing</i> : Kesalahan pada pengambilan obat 2%, kesalahan menghitung jumlah obat 1%, penyerahan obat yang kurang 3%.
9.	Handoko et al., 2023	RS X Tangerang	Wawancara dan observasi pada Kepala Instalasi, 2 Apoteker, dan 6 rrang Tenaga teknis kefarmasian Serta laporan insiden keselamatan pasien	Persentase kejadian <i>medication error</i> pada tahap <i>prescribing</i> sebesar 22%, <i>transcribing</i> sebesar 33%, <i>dispensing</i> sebesar 22%, dan <i>administration</i> sebesar 22% dari 9 kejadian yang terlapor.
10.	Jannah & Muharni, 2023	RS Arifin Achmad Riau	Resep Pasien Rawat Jalan	Persentase kejadian <i>prescribing error</i> terdiri berat badan dan tinggi badan pasien tidak tercantum (96,67%), bentuk sediaan (87%), kekuatan sediaan (54%), nama dokter (11%), SIP dokter (44,33%), paraf dokter (1%), jenis kelamin pasien (36%), tanggal penulisan resep (25,67%), umur pasien (21,33%), dosis obat (2,33%), jumlah obat dan nama pasien (0,67%), dan aturan pakai (0,33%).
11.	Usman et al., 2023	RS Rataotok Buyat Kabupaten Minahasa Tenggara	Resep Pasien Poli Interna	Persentase <i>medication error</i> tahap <i>dispensing error</i> didapatkan sebesar (0,91%) yaitu pada tahap kesalahan etiket dan label sedangkan persentase <i>medication error</i> pada tahap <i>administration error</i> sebesar (20%).
12	Shoaraa et al., 2021	RS Inggris	Resep Pasien Rawat Inap	Jenis kesalahan yang paling sering ditemukan adalah <i>transcribing error</i> sebanyak 56 kejadian (53%), diikuti oleh <i>prescribing error</i> sebanyak 39 kejadian (37%), serta <i>administration error</i> sebanyak 10 kejadian (10%).

Keterangan : RS = Rumah Sakit

Medication Error

Medication error atau kesalahan dalam pengobatan merupakan suatu kejadian merugikan yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam penggunaan obat sehingga dapat membahayakan selama proses pengobatan pasien di saat masih dalam tanggung jawab tenaga kesehatan profesional (WHO, 2016). *Medication error* memiliki 4 tahapan yaitu terjadi kesalahan pada saat proses penulisan resep (*prescribing error*), kesalahan pada menerjemahkan resep (*transcribing error*), kesalahan pada pembuatan atau menyiapkan resep (*dispensing error*), dan kesalahan pada saat proses penyerahan kepada pasien (*administration error*). Hal ini dapat terjadi dari proses penulisan resep oleh dokter, penyiapan obat oleh apoteker dan menyerahkan kepada pasien (Handoko et al., 2023).

Prescribing Error

Prescribing error adalah kesalahan yang terjadi ketika obat yang dipilih tidak sesuai dengan kondisi pasien. Kesalahan ini bisa mencakup dosis yang tidak tepat, indikasi yang salah, atau pemberian obat yang seharusnya dikontraindikasikan. Faktor penyebab umumnya adalah keterbatasan informasi tentang obat maupun kondisi pasien itu sendiri (Citraningtyas, 2017).

Pada Rumah Sakit (RS) X Tangerang ditemukan kejadian *prescribing error* berupa pemberian dosis obat yang lebih besar dan terjadinya duplikasi atau pemberian obat yang sejenis dalam 1 resep (Handoko et al., 2023). Pada Poliklinik penyakit dalam RS H. Adam Malik ditemukan resep tidak terdapat SIP (Surat Izin Praktek) dan alamat dokter penulis resep, tidak terdapat tanggal lahir, jenis kelamin, dan berat badan pasien, dokter tidak menulis diagnosa penyakit pada resep, tidak tertulis kekuatan sediaan, satuan dosis, dan rute pemberian obat, serta dalam peresepan alat kesehatan dokter tidak menulis secara lengkap nama alat dan jumlah (Siahaan et al., 2019). Pada RS dr. Soedarso Pontianak pasien HIV/AIDS ditemukan kesalahan penulisan dosis, kesalahan dalam penulisan resep, dan terdapat duplikasi pada resep (Hutomo et al., 2019). Pada pasien RS Bhayangkara Manado ditemukan dalam resep salah atau tidak jelas dalam penulisan nama pasien, tidak tertulis tanggal lahir atau umur pasien, tulisan resep yang sulit terbaca, tidak lengkap dalam penulisan resep obat keras, tidak tertulis bentuk sediaan, dosis, jumlah obat, dan aturan pakai (Maalangen et al., 2019). Pada RS Arifin Achmad Riau pasien rawat jalan ditemukan pada resep tidak terdapat berat badan dan tinggi badan pasien, tidak terdapat bentuk sediaan, kekuatan sediaan, tidak terdapat nama, SIP, paraf dokter, tidak terdapat nama, jenis kelamin dan umur pasien, tidak terdapat tanggal penulisan resep, tidak terdapat dosis obat, jumlah obat, dan aturan pakai (Jannah & Muharni, 2023). Pada RS Assyifa Sukabumi ditemukan resep tidak terdapat nomor rekam medik, tidak terdapat tanggal penulisan resep, tidak terdapat paraf dokter, tidak terdapat tanggal lahir atau umur, jenis kelamin pasien, dan tidak terdapat bentuk sediaan (Maulida & Rusmana, 2021). Analisis *medication error* pada RS Semarang didapatkan *medication error* pada tahap *prescribing* berupa tidak terdapat SIP dokter, tidak terdapat nomor telepon dokter, tidak terdapat alamat pasien, tidak terdapat alamat dokter, tidak terdapat BB pasien, tidak terdapat TB pasien (Pranata, 2022). Analisis *medication error* pada Pasien Pediatri di RS X Palu didapatkan *medication error* pada tahap *prescribing* yaitu tidak terdapat SIP dokter, tidak terdapat TB pasien, tidak terdapat BB, tidak terdapat usia pasien, tidak terdapat nomor rekam medik, tidak terdapat bentuk sediaan (Firdayanti & Rumi, 2020). *Medication error* terdapat pada fase *prescribing* di IGD Anak RS Dr. Wahidin Sudirohusodo berupa tidak terdapat berat badan pasien, tidak terdapat penulisan satuan dosis, tidak terdapat dosis pemberian, tidak terdapat durasi pemberian obat, tidak terdapat rute pemberian, tidak terdapat konsentrasi atau dosis sediaan, tidak terdapat asal ruangan resep, tidak terdapat bentuk sediaan tidak ada tanggal resep (Basir & Hidayat, 2022).

Transcribing Error

Fase *transcribing error* merupakan terjadi saat resep dibaca dan diteruskan untuk proses penyiapan obat (Citraningtyas, 2017). Kesalahan transkripsi sering kali dipicu oleh berbagai kondisi kerja dan faktor individu. Lingkungan yang penuh tekanan, gangguan selama pencatatan, prosedur yang belum baku, serta fasilitas yang kurang memadai dapat mengganggu fokus tenaga kesehatan. Di sisi lain, kurangnya pelatihan, keterbatasan pengetahuan tentang obat dan pasien, kelelahan, serta komunikasi yang tidak efektif turut meningkatkan risiko kesalahan dalam pencatatan informasi medis (WHO, 2016).

Pada RS X Tangerang ditemukan 3 kejadian yang terjadi pada proses *transcribing error* yaitu kesalahan dalam pemberian sediaan obat sebanyak 2 kali dan kesalahan dalam memberikan jumlah obat sesuai resep (Handoko et al., 2023). Pada RS Assyifa Sukabumi ditemukan tidak jelas nomor rekam medik, tanggal permintaan obat, tidak jelas umur pasien, tidak jelas nama obat, bentuk sediaan, dan dosis obat yang diberikan (Maulida & Rusmana, 2021). Analisis *medication error* pada pasien pediatri di Palu berupa tidak terdapat status pasien, tidak terdapat usia pasien, tidak jelas nomor rekam medik, tidak jelas bentuk sediaan (Firdayanti & Rumi, 2020).

Dispensing Error

Fase *dispensing error* adalah kesalahan pada pelayanan mencakup validasi resep, interpretasi, persiapan dan peracikan obat, pemberian etiket, hingga penyerahan obat kepada pasien, yang disertai dengan dokumentasi yang sesuai (Citraningtyas, 2017). Kesalahan saat dispensing dapat dipicu oleh nama obat yang mirip, kurangnya pengalaman tenaga farmasi, keterbatasan jumlah staf, kesalahan pembacaan resep, dan tekanan akibat beban kerja yang tinggi (Handayani, 2017). Pada RS X Tangerang ditemukan kejadian *dispensing error* berupa kesalahan dalam penempelan etiket dan dalam penulisan dosis obat pada etiket (Handoko et al., 2023). Pada RS Bhayangkara Manado pasien poli interna ditemukan kesalahan dalam penulisan etiket atau tidak lengkap, pemberian obat diluar instruksi, dan kurangnya obat yang akan diserahkan (Maalangen et al., 2019). Pada Rawat Jalan RS Assyifa Sukabumi ditemukan kesalahan dalam pengambilan obat dan kesalahan dalam penulisan etiket (Maulida & Rusmana, 2021). Pada pasien anak RS Labuang Baji Makassar ditemukan kesalahan pada proses

pengambilan obat dan kurang jumlah obat pada saat menyiapkan resep (Chalik *et al.*, 2020). Analisis *medication error* pada RS Kota Semarang ditemukan pada tahap *dispensing* berupa kesalahan pada pengambilan obat, kesalahan menghitung jumlah obat, penyerahan obat yang kurang (Pranata, 2022). Analisis *medication error* pada pasien pediatrik di Palu berupa pemberian etiket yang salah atau tidak lengkap (Firdayanti & Rumi, 2020). Pada pasien poli interna RS Ratatotok Buyat ditemukan kesalahan dalam penulisan etiket (Usman *et al.*, 2023).

Administration Error

Fase *administration error* merupakan kesalahan yang terjadi ketika obat diberikan oleh perawat, termasuk kelalaian dalam pemberian, kesalahan teknik penggunaan, atau penggunaan obat yang sudah kedaluwarsa (Citraningtyas, 2017). Administration error kerap terjadi akibat keterbatasan pemahaman teknologi, kelelahan tenaga kesehatan, dan kurangnya dukungan sistem atau tim di tempat kerja (Handayani, 2017). Pada Rumah Sakit X Tangerang ditemukan *administration error* berupa obat racikan tertukar akibat ada kesamaan dalam nama depan dan tertukar obat pada pasien (jenis obat yang diberikan sama) (Handoko *et al.*, 2023). Analisis *medication error* pada Pasien Pediatri di RS X Palu didapatkan pada tahap *administration* yaitu pasien tidak diberikan penjelasan tentang obatnya (Firdayanti & Rumi, 2020).

Hasil review diperoleh bentuk dan rerata persentase kejadian *medication error* pada tiap terangkum pada Tabel 2. Berdasarkan tahapan pemberian obat *medication error* mayoritas pada tahap *prescribing* diikuti *transcribing*, *administration* dan *dispensing*. *Prescribing error* sebagai tahap tertinggi terjadinya *medication error* dan akan berdampak kepada tahapan lanjutan pemberian obat meliputi *transcribing*, *dispensing* dan *administration* karena jika penulisan resep tidak lengkap maka akan menghambat penyerahan dalam pemberian obat kepada pasien, dengan adanya kelengkapan nama dokter, paraf dokter, tanggal penulisan resep maka akan menjamin bahwa resep tersebut benar adanya dituliskan oleh dokter yang bersangkutan, serta kelengkapan identitas pasien sangat diperlukan, jika identitas pasien tidak lengkap maka bisa terjadi kesalahan dalam pemberian obat, misalnya seperti obat tertukar dengan pasien yang mempunyai nama sama yang menimbulkan kerugian bagi pasien itu sendiri karena obat yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi penyakit pasien, kemudian pentingnya penulisan nama obat yang jelas, aturan pakai yang jelas, singkatan obat yang jelas untuk memudahkan petugas farmasi ketika hendak menyiapkan obat, jika tulisan dokter sulit dibaca maka akan menghambat waktu petugas farmasi dalam menyiapkan obat, karena perlu menghubungi dokter terlebih dahulu untuk menanyakan jika terdapat ketidakjelasan pada resep.

Tabel 2. Bentuk dan Rereta Persentase Kejadian Medication Error

Tahapan Pemberian Obat	Bentuk Kejadian Medication Error	Rerata Persentase Kejadian Medication Error ± standar deviasi
<i>Prescribing error</i>	Kesalahan dalam penulisan resep berupa tidak ada nama, SIP, alamat, paraf dokter, tidak ada dan salah dalam penulisan nama, umur atau tanggal lahir, berat badan, tinggi badan, alamat pasien, tidak ada tanggal penulisan resep, diagnosa penyakit, nomor rekam medik, nomor ruangan pasien, tidak ada jumlah obat, kekuatan sediaan, satuan dosis, rute pemberian, aturan pakai, interval pemberian obat, kesalahan dalam pemberian dosis, terjadinya duplikasi, dan pada pemberian alat kesehatan tidak lengkap nama alat dan jumlah.	54.94% ± 34.824
<i>Transcribing error</i>	Kesalahan dalam pemberian sediaan, jumlah sediaan, ketidakjelasan pada nomor rekam medik, tanggal penulisan resep, nama, umur, status pasien, nama obat, bentuk sediaan, dan dosis obat yang diberikan.	45% ± 16.625
<i>Dispensing error</i>	Kesalahan yang terjadi pada proses penyiapan resep yaitu kesalahan dalam penempelan dan penulisan etiket, penyiapan obat diluar instruksi pada resep, kesalahan pada pengambilan obat, dan kurangnya obat yang disiapkan.	5.73% ± 8.081
<i>Administration error</i>	Kesalahan penyerahan kepada pasien akibat mempunyai nama depan yang sama, kesalahan dalam penyerahan obat akibat mempunyai obat yang sama, dan pasien tidak diberikan informasi terkait obat.	21% ± 1.414

Faktor yang Mempengaruhi Medication Error

Medication error atau kesalahan dalam pengobatan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor yang berhubungan dengan tenaga kesehatan, pasien, obat, lingkungan kerja, dan sistem informasi. Faktor yang berhubungan dengan tenaga kesehatan yaitu kurangnya pengetahuan dari tenaga kesehatan maupun pasien, beban kerja yang berlebih sehingga menyebabkan kelelahan, kesehatan, dan kurangnya komunikasi antar pasien dan tenaga kesehatan. Faktor yang berhubungan dengan pasien yaitu perilaku pasien seperti kepribadian, bahasa, dan umur serta kerumitan kasus seperti kondisi kesehatan, polifarmasi, dan obat-obatan yang memiliki resiko tinggi. Faktor yang berhubungan dengan obat-obatan yaitu penamaan, pelabelan, dan pengemasan obat. Faktor yang berhubungan dengan lingkungan kerja yaitu beban kerja, kurangnya prosedur standar, sumber daya manusia yang tidak mencukupi, dan lingkungan seperti pencahayaan, suhu, interupsi atau gangguan. Faktor yang berhubungan dengan sistem informasi yaitu kesulitan sistem dalam proses peresepan dan kurangnya keakuratan dalam catatan pasien (rekam medik) sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan manusia (*human error*) (WHO, 2016).

Pencegahan Terjadinya Medication Error

Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan didapatkan berbagai macam *medication error* di beberapa tahap yang berbeda. Pencegahan *medication error* dapat dilakukan pada tahap *prescribing* seperti penggunaan sistem *e-resep* atau resep elektronik, sehingga dokter dapat, serta dilakukan sosialisasi atau pelatihan secara berkala kepada tenaga kesehatan sehingga dicapai tujuan kejelasan dalam pembacaan resep ataupun penulisan resep. Pada tahap *transcribing* dapat dilakukan pencegahan *medication error* dengan perlunya dilakukan sosialisasi atau edukasi kepada dokter mengenai faktor resiko terhadap *outcome* terapi. Pada tahap *dispensing* dapat dilakukan pencegahan *medication error* dengan perlunya penyusunan obat sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti penyusunan LASA (*Look Alike Sound Alike*) menggunakan metode *tall men lettering*, perlunya *double checking* pemeriksaan resep kembali dengan tenaga kesehatan yang berbeda untuk mencegah kesalahan sebelum pemberian obat kepada pasien. *Medication error* pada tahap *administrating* dapat dicegah dengan penambahan tenaga kesehatan sehingga dapat mengurangi beban kerja pegawai yang sesuai dengan fungsi utama, pada proses pemberian obat tenaga kesehatan perlu menjamin 5 benar, memastikan tenaga kefarmasian mengetahui instruksi dokter dan rencana pengobatan (Nurjanah & Gozali, 2021).

KESIMPULAN

Medication error masih sering terjadi, terutama pada tahap *prescribing* yang menjadi fase paling banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan pada tahap ini dapat memengaruhi proses selanjutnya, seperti *transcribing*, *dispensing*, dan *administration*. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui penerapan resep elektronik, pelatihan berkala, edukasi tenaga kesehatan, serta pemeriksaan ulang resep. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi intervensi pencegahan *medication error* di rumah sakit di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, D. S., Saksono, R. Y., Yulistiani, Suharjono, & Zairina, E. (2024). Evaluation of medication errors in one of the largest public hospital: A retrospective study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 28, 101640. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101640>
- Basir, H. D., & Hidayat, M. T. (2022). Identifikasi Medication Error Fase Prescribing Pada Pasien Di Igd Anak Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 6(2), 35–41.
- Chalik, R., Asyikin, A., & Muchtar, M. N. H. (2021). Identifikasi Medication Error Fase Dispensing pada Pasien Anak di RSUD Labuang Baji Makassar. *Media Farmasi*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.32382/mf.v16i1.1452>
- Citraningtyas, G. (2017). Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat Saluran Cerna Dan Saluran Nafas Berdasarkan Analisis ABC-VEN Selama Periode Januari-April 2016. *PHARMACON*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.35799/pha.6.2017.17754>
- Firdayanti, F., & Rumi, A. (2020). Identifikasi Medication Error pada Resep Pasien Pedriatri di Palu Indonesia. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.56711/jifa.v12i2.635>
- Handayani, T. W. (2017). Faktor Penyebab Medication Error di RSU Anutapura Kota Palu. *Perspektif: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/perspektif.v2i2.1285>

- Handoko, N., Theofika, E., Pujiyanto, & Andriani, H. (2023). Medication Error Pada Resep Pasien HIV/AIDS Ditinjau dari Fase Prescribing di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soedarso Pontianak Periode Januari-Juni 2019. *Media Bina Ilmiah*, 18(4), Article 4. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i4.479>
- Hartati, H., Lolok, N. H., Fudholi, A., & Satibi, S. (2014). Analisis Kejadin Medication Error Pada Pasien ICU. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/jmpf.277>
- Hasibuan, A. S., Ishak, S., & Erni, Y. R. (2020). Komunikasi, Lingkungan, Gangguan Interupsi, Beban Kerja dan Edukasi Mempengaruhi Medication Error Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 3, 343–353.
- Hutomo, S. A., Yuswar, M. A., & Untari, E. K. (2019). Medication Error Pada Resep Pasien HIV/AIDS Ditinjau dari Fase Prescribing di Depo Farmasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soedarso Pontianak Periode Januari-Juni 2019. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1), Article 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/view/46679>
- Jannah, W., & Muharni, S. (2023). Gambaran Kejadian Berpotensi Medication Errors Fase Prescribing Resep Pasien Rawat Jalan RSUD Arifin Achmad Riau. *Journal of Pharmacy and Science (JOPS)*, 6, 167–175.
- Kemenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairurrijal, M. a. W., & Putriana, N. A. (2018). Review: Medication Error Pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing, dan Administration. *Majalah Farmasetika*, 2(4), 8–13. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i4.15020>
- Maalangen, T., Citraningtyas, G., & Wiyono, W. I. (2019). Identifikasi Medication Error pada Resep Pasien Poli Interna di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado. *Pharmacon*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.35799/pha.8.2019.29310>
- Maulida, A., & Rusmana, W. E. (2021). Gambaran Medication Error pada Resep Pasien Rawat Jalan di RSI Assyifa Sukabumi Periode Juni 2021. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(11), 540633. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i11.249>
- Nurjanah, F., & Gozali, D. (2021). Review Artikel: Kesalaham Pengobatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Farmaka*, 19(3), 79–86. <https://doi.org/10.24198/farmaka.v19i3.34841>
- Pranata, M. (2022). Analisis Medication Error Pola Pereseapan Rawat Jalan DI Rumah Sakit Jiwa Kota Semarang. *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 3, 459–466.
- Pranata, Rosyid, & Malikha. (2021). Analisis Medication Error Fase Prescribing, Transcribing dan Dispensing di Puskesmas Kota Semarang. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 25, 76–79.
- Rikomah. (2017). *Farmasi Rumah Sakit*. Deepublish Publisher.
- Siahaan, D. N., Roiman, R., Silalahi, N., & Gunawan, M. (2019). Analisis Penyebab Medication Error pada Fase Prescribing di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 2(1), 57–65.
- Susyanty, A. L., Yuniar, Y., Herman, M., & Prihartini, N. (2020). Kesesuaian Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30, 65–74.
- Tariq, R. A., Vashisht, R., Sinha, A., & Scherbak, Y. (2025). Medication Dispensing Errors and Prevention. In *StatPearls*. StatPearls Publishing. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK519065/>
- Timbongol, C. (2016). Identifikasi Kesalahan Pengobatan (Medication Error) pada Tahap Pereseapan (Prescribing) di Poli Interna RSUD Bitung. *Pharmacon*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.12930>
- Usman, N., Citraningtyas, G., & Siampa, J. P. (2023). Analisis Medication Error Fase Prescribing dan Dispensing di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Pusat Raratotok Buyat Kabupaten Minahasa Tenggara. *Pharmacon*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.35799/pha.12.2023.42150>
- WHO. (2016). *Medication Errors: Technical Series on Safer Primary Care*. World Health Organization.